

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 LatarBelakang

Ikan betutu berasal dari China dan masuk ke Indonesia pada tahun 1927. Ikan ini disukai sebagai ikan konsumsi nilai ekonominya yang tinggi menyebabkan ikan betutu diintroduksi. Ikan betutu yang dikenal juga dengan sebutan ikan malas atau *sleeper fish* banyak terdapat di perairan umum air tawar dan estuari di Jawa, Sumatera, dan Kalimantan. Ikan betutu atau ikan malas ternyata mempunyai potensi ekonomi yang sangat tinggi. Negara pembeli betutu seperti Malaysia, Jepang dan Singapura mengolah kulit ikan betutu menjadi minyak obat bagi pasien selepas operasi (Kudsiah,2008).

Ikan betutu (*Oxyeleotris marmorata*) merupakan ikan air tawar yang mempunyai nilai ekonomis penting karena menjadi komoditas ekspor ke Negara Malaysia, Singapura dan Hongkong dengan harga yang tinggi. Harga umum ikan Betutu ukuran konsumsi adalah Rp. 125.000,-/kg, sedangkan harga ikan Betutu untuk diekspor bisa mencapai Rp.300.000,-/kg (Kudsiah, 2008). Tingginya harga ikan Betutu disebabkan cita rasanya yang lezat, daging yang putih dan empuk. Astuty (2000) menyatakan ikan ini hidup di perairan dangkal dan berlumpur seperti muara sungai, waduk, atau situ yang berarus tenang. Anwar (1984) menyatakan komposisi dan distribusi ikan sangat dipengaruhi oleh perubahan fisik, kimiawi, dan biologi perairan tersebut.

Ikan betutu selama ini lebih banyak diambil dari alam. Kendala yang ditemui adalah pertumbuhan ikan betutu yang lambat. Induk ikan betutu akan memijah pada saat musim penghujan sehingga mengalami keterbatasan benih untuk dibudidayakan secara berkelanjutan (Komarudin,2000). Pertumbuhan dipengaruhi oleh faktor internal antara lain genetik, aktivitas, spesies, jenis kelamin, umur dan ukuran ikan, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan tempat hidup ikan. Pertumbuhan ikan betutu tergolong lambat sehingga dilakukan upaya perbaikan lingkungan dengan perlakuan salinitas terhadap pemeliharaan ikan betutu dan diharapkan agar pertumbuhan ikan betutu yang dipelihara dapat optimal.

Salinitas merupakan salah satu parameter lingkungan yang mempengaruhi proses biologi dan secara langsung akan mempengaruhi kehidupan organisme antara lain yaitu mempengaruhi laju pertumbuhan, jumlah makanan yang

dikonsumsi, nilai konversi makanan, dan daya kelangsungan hidup. Hayes dan Laevastu (1982) menjelaskan bahwa salinitas mempengaruhi fisiologis organisme dalam hubungannya dengan penyesuaian tekanan osmotik dan faktor kondisi. Faktor kondisi adalah keadaan yang menyatakan kemontokan ikan secara kualitas dimana perhitungannya didasarkan pada panjang dan berat ikan. Faktor kondisi merupakan hal yang penting dari pertumbuhan ikan karena faktor kondisi dapat digunakan untuk menganalisis populasi. Beragamnya faktor kondisi disebabkan oleh pengaruh makanan, umur, jenis kelamin dan kematangan gonadnya (Effendie, 2002). Faktor kondisi ini menunjukkan keadaan ikan dilihat dari segi kapasitas fisik untuk survival dan reproduksi. Penggunaan secara komersial maka kondisi ini mempunyai arti kualitas dan kuantitas daging ikan yang tersedia untuk dapat dimakan. Jadi kondisi di sini mempunyai arti dapat memberi keterangan baik secara biologis atau secara komersial (Effendie, 2002).

Pada sistem budidaya ikan betutu, faktor yang perlu diperhatikan dalam pertumbuhan ikan betutu salah satunya adalah kondisi lingkungan perairan. Ikan betutu akan tumbuh optimal apabila berada pada kondisi lingkungan yang sesuai, didukung oleh komposisi pakan yang tepat. Parameter lingkungan yang berperan penting untuk pertumbuhan ikan betutu diantaranya yaitu salinitas. Salinitas mempengaruhi pertumbuhan panjang dan bobot ikan. Menurut Effendie (2002) panjang dan bobot ikan merupakan indeks kemontokan dimana nilainya dipengaruhi dari pertumbuhan ikan. Pembesaran ikan betutu perlu mengkaji salinitas yang berkaitan dengan kemontokan ikan betutu yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengkaji pengaruh salinitas terbaik pada pertumbuhan panjang dan berat ikan betutu.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Ikan betutu merupakan ikan dengan pertumbuhan yang lambat sehingga faktor lingkungan sangat penting diperhatikan. Faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kemontokan ikan salah satunya adalah kualitas lingkungan. Salinitas merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ikan. Selain mempengaruhi pertumbuhan, salinitas juga mempengaruhi kemontokan pada ikan sehingga penelitian dilakukan untuk mengetahui salinitas yang paling mempengaruhi dalam pertumbuhan dan kemontokan pada ikan betutu.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh salinitas tertentu terhadap kemontokan ikan betutu .

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang pertumbuhan dan kemontokan ikan betutu (*Oxyeleotris marmorata* ) yang dipelihara pada salinitas berbeda.

